

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia. Adanya perintah di dalam ayat Al Qur'an yang pertama kali turun yakni kata *Iqra'*, menjadi bukti bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi semua manusia khususnya bagi umat Islam. Kata tersebut bisa dimaknai sebagai kata perintah untuk membaca, mengamati, memikirkan, menelaah, yang merupakan aktivitas di dalam pendidikan.¹ Di sumber lain dalam suatu Hadits dijelaskan bahwasannya menuntut ilmu hukumnya wajib bagi umat Islam.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya: *Rasulullah bersabda: "Menuntut ilmu wajib bagi semua muslim laki-laki dan muslim perempuan".*²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-*

¹ Rahmat, *Pendidikan Agama Islam: Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0* (Batu: Literasi Nusantara, 2019). Hal. 2.

² M. Fathu Lillah, *Ta'lim Muta'allim: Kajian Dan Analisis Serta Dilengkapi Tanya Jawab.*, ed. by M. Muqoyyinul Haq (Kediri: Santri Salaf Press, 2015). Hal. 34.

*orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.*³

Faisal Ismail dalam bukunya yang membahas Pendidikan Islam menjelaskan secara filosofis tentang keterkaitan manusia dengan ilmu. Berbeda dengan hewan yang tidak mempunyai akal budi, manusia memiliki akal budi. Keberadaan akal budi tersebut menjadikan manusia wajib mempelajari ilmu-ilmu. Dengan kata lain secara filosofis perbedaan tersebut mewajibkan manusia untuk belajar.⁴

Dalam sebuah buku analisis dari kitab Ta'lim Muta'allim yang disusun oleh santri Lirboyo dijelaskan bahwasannya ketaqwaan hanya bisa dicapai melalui ilmu. Karena tanpa ilmu seseorang tidak akan tahu mana yang dilarang mana yang tidak dilarang, dan mustahil bagi orang tersebut untuk bisa bertaqwa. Pendapat tersebut diperoleh dari referensi berikut:

وَأَمَّا صَارَ الْعِلْمُ وَسِيلَةً إِلَى التَّقْوَى لِأَنَّ الْإِتْقَانَ عَمَّا نَهَى اللَّهُ تَعَالَى مَوْثُوقٌ عَلَى الْعِلْمِ بِهِ فَلَوْ لَمْ يَكُنْ مَعْلُومًا كَيْفَ يَتَّقِي عَنْهُ

Artinya: *“Adanya ilmu menjadi sebuah perantara menuju taqwa, karena menjaga dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT itu hanya bisa dilakukan dengan menggunakan ilmu, sebab bagaimana mungkin hal itu bisa dihindari atau dijaga jika tidak diketahui.”*⁵

Pendidikan dalam Islam sering disebut dengan berbagai istilah. Tetapi pada intinya ketiga istilah tersebut memaknai pendidikan sebagai suatu

³ Kementerian Agama RI, *Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: Sygma, 2010). Hal. 542.

⁴ Faisal Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hal. 5-7

⁵ Lillah. Hal. 61

proses yang diberikan kepada anak didik dengan tujuan membentuk kepribadian anak didik tersebut agar menjadi pribadi yang baik.⁶ Hal ini sejalan dengan pernyataan al-Ghazali yakni tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan pribadi manusia baik dalam segi keduniaan maupun dalam segi keakhiratan.

Saat ini Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat pada bidang Pendidikan Islam. Jumlah sekolah Islam di Jawa tidak tanggung-tanggung, Jika dijumlahkan maka di Jawa terdapat 46.571 sekolah.⁷ Berdasarkan data dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, di Jawa terdapat lebih dari 20.000 pondok pesantren,⁸ Di sekolah umum pun Pendidikan Islam dan Budi Pekerti menjadi mata pelajaran khusus yang berisi Pendidikan Islam sehingga para siswa semakin memahami ajaran-ajaran Islam dan mengalami perkembangan akhlak yang baik.

Namun, perkembangan pendidikan Islam tersebut ternyata tidak searah dengan perbaikan akhlak remaja di Indonesia saat ini. Baru-baru ini pada Oktober terjadi kasus percobaan pemerkosaan yang dilakukan oleh

⁶ Heri Gunawan, *Pendidian Islam: Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hal. 2-8.

⁷ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 'Data Statistik Pendidikan Islam', *Emis Dashboard*, 2021 <emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data=statistik>. Diakses pada 9 Oktober 2021.

⁸ Chairul Umam, 'Provinsi Dengan Jumlah Ponpes Terbanyak, Jatim Ada Di Posisi Ke Berapa?', *Urbanjabar.Com*, 2021 <www.urbanjabar.com/featured/pr-921149885/provinsi-dengan-jumlah-ponpes-terbanyak-jatim-ada-di-posisi-ke-berapa?page=all> [accessed 9 September 2021]. Diakses pada 9 Oktober 2021.

remaja 17 tahun terhadap nenek-nenek berusia 71 tahun.⁹ Pada Juni 2021, dua remaja nekat membobol dua kotak amal di suatu masjid dan berbuat mesum di dalam masjid.¹⁰ Oktober 2021 di Jakarta Pusat, terjadi tawuran antar dua *gangster* dan sengaja ditayangkan di live instagram untuk meraup keuntungan dari platform tersebut.¹¹

Pada Agustus 2021 di Semarang, seorang remaja 18 tahun membunuh pacarnya yang dia hamili dan kandungannya berusia 8 bulan.¹² Februari 2019 di Gresik terjadi tindakan persekusi oleh siswa terhadap gurunya karena tidak terima dilarang merokok di kelas.¹³ Angka tawuran juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.¹⁴

Data-data tersebut menunjukkan bahwasannya akhlak para remaja di Indonesia belum mengalami perkembangan yang baik di tengah perkembangan yang pesat dalam dunia pendidikan Islam. Perbaikan kualitas pendidikan Islam di Indonesia masih sangat diperlukan karena secara

⁹ Danny Adriadhi Utama, 'ABG Di Kudus Coba Perkosa Nenek 71 Tahun', *Merdeka.Com*, 2021 <<https://m.merdeka.com/peristiwa/abg-di-kudus-coba-perkosa-nenek-71-tahun.html>>. Diakses pada 31 Oktober 2021

¹⁰ Muhammad Bakri, 'Detik-Detik Sejoli Di Maros Mesum Di Masjid-Curi Kotak Amal Terekam CCTV', *DetikNews*, 2021 <<https://news.detik.com/berita/d-5620163/detik-detik-sejoli-di-maros-mesum-di-masjid-curi-kotak-amal-terekam-cctv>>. Diakses pada 31 Oktober 2021.

¹¹ Ihsanuddin, 'Tawuran Di Mangga Besar Disiarkan Live Di Instagram Demi Raup Untung', *Kompas.Com*, 2021 <<https://megapolitan.kompas.com/read/2021/10/25/16482481/tawuran-di-mangga-besar-disiarkan-live-di-instagram-demi-raup-untung>>. Diakses pada 31 Oktober 2021

¹² Riska Farasonalia, "Pengakuan Remaja 18 Tahun Bunuh Pacarnya Yang Hamil 8 Bulan: Kesal Sering Disuruh," *Kompas.com*, 2021, <https://regional.kompas.com/read/2021/08/22/163256778/pengakuan-remaja-18-tahun-bunuh-pacarnya-yang-hamil-8-bulan-kesal-sering?page=all>. Diakses pada 31 Oktober 2021

¹³ Antara, 'Kronologi Siswa Persekusi Guru Hingga Viral Di Media Sosial', *CNN Indonesia*, 2019 <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190210202156-20-367947/kronologi-siswa-persekusi-guru-hingga-viral-di-media-sosial>>. Diakses Pada 31 Oktober 2021.

¹⁴ Muchsin, "Angka Tawuran Meningkatkan Dari Tahun Ke Tahun, Ratusan Muda-Mudi Di Pamekasan Ikrar Anti Tawuran," *Surya.co.id*, 2019, <https://www.google.com/amp/s/surabaya.tribunnews.com/amp/2019/09/22/angka-tawuran-meningkat-dari-tahun-ke-tahun-ratusan-muda-mudi-di-pamekasan-ikrar-anti-tawuran>. Diakses pada 31 Oktober 2021

kuantitas seharusnya Pendidikan Islam di Indonesia sudah bisa mengikis kemerosotan akhlak tersebut.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia hingga saat ini juga masih sangat kaku dan kurang mengikuti perkembangan zaman, tepaku pada teks, bahkan bisa dibilang membosankan. Kurangnya inovasi menjadi sebab dari kurang efektifnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia.¹⁵

Menurut peneliti, Pendidikan Islam di Indonesia perlu berkaca pada sejarah Indonesia yang berhasil mengalami peralihan dari masyarakat animisme, dinamisme, dan Hindu-Buddha, menjadi masyarakat Islam pada hari ini. Titik perubahan tersebut berawal dari dakwah Wali Songo. Upaya Walisongo tersebut penting untuk dikaji dan hasil dari kajian tersebut dapat diterapkan di Pendidikan Islam Indonesia

Indonesia dahulu adalah sebuah wilayah yang disebut sebagai Nusantara dengan masyarakatnya yang hidup dalam suatu sistem kerajaan dengan agama kuno bernama Kapitayan yang para penganutnya memuja sembah tertinggi mereka dengan sebutan Sang Hyang Taya.¹⁶ Berikutnya berdirilah berbagai kerajaan Hindu-Buddha yang tentu saja memengaruhi keyakinan kuno dari masyarakat Jawa tersebut menuju kepada ajaran Hindu-Buddha. Baru kemudian Islam mulai masuk di Indonesia.¹⁷

¹⁵ Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Wilis Werdiningsih, 'Pemanfaatan E-Learning Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0', *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020). Hal. 202

¹⁶ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo* (Tangerang: IIMAN, 2016). Hal. 14.

¹⁷ M.C. Ricklefs, *Mengislamkan Jawa* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2012). Hal 31

Para sejarawan memunculkan berbagai pendapat yang berbeda-beda mengenai kapan dan siapa yang pertama kali membawa Islam ke tanah air. Ada yang berpendapat Islam datang dibawa oleh orang Gujarat, ada yang berpendapat Islam datang melalui kedatangan orang India Selatan, ada yang berpendapat Islam baru datang pada abad ke-13, dan ada yang berpendapat bahwa Islam telah datang ke Indonesia ketika Nabi Muhammad ﷺ masih hidup melalui perdagangan jalur sutra oleh orang-orang Arab.¹⁸

Meskipun Islam sudah mulai masuk ke Indonesia sejak lama yakni sejak Rasulullah ﷺ masih hidup, tetapi kehidupan di Jawa pada abad ke-15 masih sangat jauh dari nilai-nilai Islam. Seorang Muslim China yang turut serta dalam perjalanan ke tujuh Laksamana Cheng Ho ke Pulau Jawa menuliskan orang-orang pribumi masih sangat memuja roh dan berpakaian kotor bahkan hampir tidak berpakaian seperti yang tergambar pada relief-relief yang ada di candi-candi.¹⁹

Saat ini di Indonesia agama Islam menjadi agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat. Sangat mengejutkan ketika menyaksikan perubahan di Jawa yang berawal dari penganut ajaran kepercayaan menyembah roh-roh ghaib dengan kehidupan yang serba tidak layak dan dalam keadaan hampir tidak berpakaian, menjadi suatu masyarakat yang menyembah Allah Ta'ala dengan nilai-nilai Islam yang sangat luhur. Semua perubahan besar tersebut

¹⁸ Fauziah Nasution, 'Kedatangan Dan Perkembangan Islam Di Indonesia', *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 11.1 (2020), 26–46.

¹⁹ Agus Sunyoto. Hal. 112

berawal dari gerakan dakwah tekenal yang dimulai kisaran abad ke-12 yang dilakukan oleh para pendakwah hebat dengan sebutan Wali Songo.²⁰

Wali Songo adalah sebutan untuk para tokoh keramat di Jawa yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran Islam di Jawa pada abad ke-15 dan ke-16 Masehi.²¹ Dan salah satu bagian dari Sunan Wali Songo tersebut yang paling inovatif dalam melakukan dakwah Islamiyah adalah Sunan Kalijaga. Proses penyebaran Islam yang dilakukan Sunan Kalijaga menggunakan media dakwah yang sangat menarik dan mudah untuk dicerna sehingga masyarakat Jawa bisa memahami semua yang diajarkan oleh Sunan Kalijaga.²²

Sunan Kalijaga tidak mempertentangkan antara budaya Hindu-Buddha ataupun budaya asli Jawa dengan ajaran Islam. Pertunjukan wayang kulit dengan modifikasi cerita yang diadopsi dari cerita pewayangan Hindu-Buddha menjadi bukti dari adanya akulturasi antara budaya yang sudah ada di Jawa dengan ajaran-ajaran Islam.²³

Berpijak pada fakta-fakta di lapangan berkaitan dengan kemerosotan akhlak yang masih terjadi, juga fakta-fakta sejarah keberhasilan Sunan Kalijaga dalam memahamkan masyarakat Jawa tentang ajaran-ajaran Islam dengan media-media pembelajaran yang unik, maka peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian mendalam berkaitan dengan hal-hal

²⁰ Dewi Evi Anita, 'Walisongo : Mengislamkan Tanah Jawa Suatu Kajian Pustaka', *Wahana Akademika*, 1.2 (2014), 243–66.

²¹ Agus Sunyoto. Hal. 112

²² B. Wiwoho, *Islam Mencintai Nusantara: Jalan Dakwah Sunan Kalijaga* (Tangerang: IIMaN, 2017). Hal. 21-23

²³ Naufaldi Alif, Laily Maftukhatul, and Majidatun Ahmala, 'AKULTURASI BUDAYA JAWA DAN ISLAM', *Al'adalah*, 23.2 (2020), 143–162.

tersebut dengan judul “Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Sunan Kalijaga (Studi Analisis *Kidung Rumekso Ing Wengi* Dalam Buku Islam Mencintai Nusantara: Jalan Dakwah Sunan Kalijaga Karya B. Wiwoho).” Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran bagi para pendidik untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan seputar media pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fakta-fakta yang terdapat pada latar belakang yang dibahas di bagian sebelumnya, maka fokus penelitian yang akan peneliti bahas adalah

1. Apa saja materi Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam *Kidung Rumekso Ing Wengi*?
2. Bagaimana pandangan Neurosains terhadap *Kidung Rumekso Ing Wengi*?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui materi Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam *Kidung Rumekso Ing Wengi*.
2. Menganalisis pandangan Neurosains terhadap *Kidung Rumekso Ing Wengi*?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini akan mewarnai khazanah keilmuan seputar sejarah Wali Songo pada umumnya dan sejarah tentang sunan Kalijaga khususnya, yang berfokus pada media pendidikan Islam. Penelitian ini akan memberikan sudut pandang baru terhadap media-media pendidikan Islam Sunan Kalijaga. Khususnya tentang *Kidung Rumerkso Ing Wengi* karya oleh sunan Kalijaga, serta menambah konten kepustakaan di dunia pendidikan, terutama di Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para pendidik, penelitian ini akan bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran dalam memaksimalkan media pembelajaran, serta memberikan contoh susunan materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini akan berpeluang mengurangi kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran ketika para pendidik sudah membaca penelitian ini dan mendorong para pendidik untuk memaksimalkan media pembelajaran dalam suatu pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini akan memberikan banyak sekali wawasan baru seputar sejarah pendidikan Islam dan seputar media pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui keaslian atau orisinalitas dari penelitian ini maka perlu dipaparkan dalam penelitian ini tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini. Dengan demikian akan diketahui bahwasannya penelitian ini adalah hal baru dan belum dilakukan sebelumnya.

Penelitian pertama yang beririsan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Metro pada tahun 2020 bernama Wahyu Oktaviani yang berjudul “Model Dakwah Sunan Kalijaga dalam Menyebarkan Islam di Indonesia”. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal pembahasan seputar dakwah sunan Kalijaga serta kesamaan dalam metode penelitian menggunakan *library research*. Akan tetapi penelitian tersebut lebih berfokus membahas model dakwah dan penelitian ini berfokus untuk membahas secara mendalam seputar media pembelajaran yang digunakan oleh Sunan Kalijaga²⁴.

Penelitian kedua yang memiliki beberapa irisan dengan penelitian ini adalah penelitian berjudul “Metode Dakwah dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga” yang dilakukan oleh Melinda Novitasari mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam mengkaji dakwah yang dilakukan oleh sunan Kalijaga. Tetapi penelitian

²⁴ Wahyu Oktaviani, ‘Model Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Menyebarkan Islam Di Indonesia’ (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).

tersebut berfokus pada penggabungan budaya yang dilakukan oleh sunan Kalijaga. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada media yang digunakan oleh sunan kalijaga dan menghubungkannya dengan teori-teori pembelajaran.²⁵

Penelitian ke-tiga yang memiliki beberapa irisan dengan penelitian ini adalah penelitian berjudul “Pola Komunikasi Dakwah dalam Penyiaran Islam Berbasis Kearifan Lokal (Studi tentang Dakwah Sunan Kalijaga)” yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang bernama Miranti Dwi Jaliani. Penelitian tersebut beririsan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas dakwah Sunan Kalijaga. Tetapi penelitian tersebut berfokus kepada pola komunikasi yang dibangun oleh Sunan Kalijaga sedangkan penelitian ini berfokus pada media yang digunakan dan ditinjau dari Neurosains.²⁶

Penelitian keempat yang memiliki beberapa irisan dengan penelitian ini adalah penelitian berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Metode Dakwah Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam” yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bernama Rifdan Azka Muhammad. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal mengkaji proses dakwah yang dilakukan oleh sunan

²⁵ Melinda Novitasari, ‘Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

²⁶ Miranti Dwi Jaliani, ‘Pola Komunikasi Dakwah Dalam Penyiaran Islam Berbasis Kearifan Lokal (Studi Tentang Dakwah Sunan Kalijaga)’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Kalijaga. Tetapi penelitian tersebut membedah seputar strategi pembelajaran dan kompetensi pedagogik yang dimiliki sunan Kalijaga sedangkan penelitian ini membahas media pembelajaran Sunan Kalijaga dan dihubungkan dengan teori-teori pembelajaran.²⁷

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti (Tahun) Dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Orisinalitas
1.	Wahyu Oktaviani (2020), Model Dakwah Sunan Kalijaga dalam Menyebarkan Islam di Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif library research dengan pendekatan historis.	Model dakwah yang dilakukan oleh sunan Kalijaga adalah terjun langsung ke berbagai lapisan masyarakat.	Penelitian peneliti membahas materi PAI di dalam salah satu media yang digunakan oleh sunan Kalijaga dan tidak membahas model dakwah dari Sunan

²⁷ Rifdan Azka Muhammad, 'Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Metode Dakwah Sunan Kalijaga Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

				Kalijaga.
2.	Melinda Novitasari (2018), Metode Dakwah dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga.	Penelitian ini merupakan penelitian library research dengan pendekatan sejarah.	Sunan Kalijaga merupakan seorang Da'i sekaligus seorang budayawan yang dalam penyampaian dakwahnya Sunan Kalijaga menggunakan budaya masyarakat setempat dengan menyisipkan nilai-nilai Islam ke dalamnya.	Penelitian peneliti lebih berfokus kepada materi PAI yang ada di dalam, media pembelajaran yang dirancang oleh Sunan Kalijaga
3.	Miranti Dwi Jaliani (2018), Pola Komunikasi Dakwah dalam	Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pokok pikiran Sunan	Penelitian peneliti tidak berfokus pada pola komunikasi

	Penyiaran Islam Berbasis Kearifan Lokal (Studi tentang Dakwah Sunan Kalijaga)”	research)	Kalijaga dalam dakwah terletak pada upayanya menyampaikan ajaran Islam menggunakan beberapa pola komunikasi dakwah yang dikaitkan dengan budaya setempat	yang digunakan oleh Sunan Kalijaga, tetapi berfokus kepada materi PAI di dalam salah satu media pembelajaran yang dirancang oleh sunan Kalijaga dan ditinjau melalui Neurosains.
4.	Rifdan Azka Muhammad (2020), Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Metode	Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (library research), dengan metode pengumpulan	Sunan Kalijaga melalui seni dan budaya mengajarkan tentang akhlak, serta keimanan, menyusupi	Penelitian ini berfokus kepada materi PAI di dalam salah satu media pembelajaran

	<p>Dakwah Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.</p>	<p>data dokumentasi, dan analisis yang digunakan adalah content analisys.</p>	<p>tradisi dengan nilai nilai Islam, mengajarkan berdebat dengan cara yang baik, membentuk kader dan juru dakwah. Sementara kompetensi pedagogis nya adalah pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penguasaan teori dan prinsip, pengembangan kurikulum, kegiatan</p>	<p>sunan Kalijaga dan tidak berfokus kepada kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh sunan Kalijaga.</p>
--	--	---	--	---

			<p>pengembangan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan potensi siswa, komunikasi yang efektif, evaluasi hasil belajar dan pengembangan aktualisasi kompetensi peserta didik.</p>	
--	--	--	---	--



F. Definisi Operasional

1. Materi

Materi adalah pengetahuan tertentu yang dibahas dalam suatu pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah salah satu mata pelajaran di dalam lembaga pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran tersebut dibagi menjadi beberapa mata pelajaran di dalam lembaga pendidikan madrasah.

3. Kidung *Rumeksa Ing Wengi*

Kidung Rumeksa Ing Wengi adalah. Karya sastra Jawa gubahan Sunan Kalijaga yang berisikan nilai-nilai Islam.

4. Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga atau Raden Sahid adalah salah satu bagian dari kelompok pendakwah yang disebut Wali Songo.

